

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 4 SEKOLAH DASAR
INPRES DONGGALA KODI KOTA PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh

SITI ZAINAB

NIM: 19.10.40.070

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu.” Benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 8 Juli 2024 M

2 Muharram 1446 H

Penulis



Siti Zainab

NIM : 19.1.04.0070

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Dongggala Kodi Kota Palu." Oleh Mahasiswa atas nama Siti Zainab Nim: 191040070 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk disidangkan.

Palu, 8 Juli 2024 M
2 Muharram 1446H

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

NIP: 197511072007011016



Dr. Sitti Nadirah, S.Ag., M.Pd.I

NIP: 197512272009012003

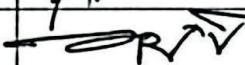
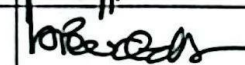
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Siti Zainab, NIM. 19.1.04.0070, dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu pada tanggal 15 Agustus 2024 M sama dengan 10 Safar 1446 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

Palu, 22 Agustus 2024 M

17 Safar 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang	Anisa, S.Pd.,M.Pd	
Penguji I	Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd	
Penguji II	Dr. Andi Ardiansyah, S.E.,M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Arifuddin M Arif, S.Ag.,M.Ag	
Pembimbing II	Dr. Sitti Nadirah, S.Ag.,M.Pd.	

MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan**

**Ketua Program Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah**

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Dr. Andi Ardiansyah SE., M.Pd
NIP. 197802022009121000

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَالصَّحْبَةِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Salallahu'alaihi Wasallam yang telah membawa kebenaran ajaran Islam hingga mengeluarkan kita dari kegelapan menuju kebenaran.

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini baik dorongan moral maupun materil dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis mengungkapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ungkapan Terima kasih dan penghargaan yang sangat besar penulis berikan kepada orang tua tercinta yaitu yang paling pertama ayahanda Abdul Mukmin terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, dan dedikasi yang telah engkau berikan selama ini. Walaupun selama 14 tahun ini saya tidak tinggal bersama papa dikarenakan perpisahan papa dan mama dan keputusan papa untuk pergi merantau tapi saya tetap bersyukur dan berterima kasih karena sampai detik ini nafkah dari papa tidak pernah berhenti sampai saya bisa menyelesaikan pendidikan saya. Ungkapan terima kasih juga kepada ibunda saya ibu Sapnawati yang selalu ada mendukung dan mendoakan saya sampai detik ini.
2. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Thahir, M.Ag. Yang telah memberikan kebijakan kepada penulis.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I beserta jajarannya yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.

4. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Bapak Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd. dan sekretaris Jurusan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd. yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr.Arifuddin M.Arif, S.Ag.,M.Ag. selaku dosen pembimbing I serta Ibu Dr. Sitti Nadirah, S,Ag.,M.Pd.I selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dalam membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Bapak Rifa'I S.E., M.M serta seluruh tenaga perpustakaan yang telah menyediakan fasilitas berupa buku sebagai referensi penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Kepada Ibu Dian Mayasari S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Agusmiyai S.Pd Wakasek Kurikulum, Ibu Fitriyani S.Pd guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 beserta seluruh tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Kepada kakak pertama saya Moh Ikra Alam yang walaupun tidak tinggal bersama saya tapi saya yakin selalu mendukung dan mendoakan saya dari jauh.
10. Kepada adik perempuan saya satu-satunya Siti Rahmanda ucapan permohonan maaf dari saya karena belum bisa jadi kakak yang baik dan belum mampu membiayaimu untuk lanjut Kuliah sehingga sekarang kamu bekerja walaupun baru tamat SMA semoga Allah SWT selalu melindungi dan selalu membersamaimu menjalani takdirmu ke depannya.
11. Kepada Alamarhum kakek saya Yunus Lakonji dan Almarhumah Nenek saya Alpiyah Lahere yang menjadi sosok orang tua kedua setelah perceraian kedua orang tua kandung saya yang siap menerima saya kaka dan adik saya tinggal bersama mereka dan menempuh pendidikan dari SD sampai sekarang walaupun kakek nenek sudah menghadap yang kuasa sebelum sempat melihat saya wisuda dan mendapatkan gelar. Semoga amal ibadah kakek nenek saya

diterima Allah SWT, diampuni segala dosa dan khilafnya serta ditempatkan di tempat terindah disisiNya.

Palu, 10 Juni 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Zub' or 'Zainab' in a cursive style.

Siti Zainab

NIM : 191040070

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Penegasan Istilah	8
E. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kurikulum Merdeka	13
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Kehadiran Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu	44
B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu	49
C. Kendala dan solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Implikasi	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama Penulis : Siti Zainab
NIM : 19.1.04.0070
**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS 4
SEKOLAH DASAR INPRES DONGGALA KODI KOTA PALU**

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah 1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi. 2. Apa saja kendala dan solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi.

Adapun metode dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adapun sumbernya yaitu guru Pendidikan Agama Islam, Peserta Didik, Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu telah diterapkan pada tahun 2023 pada pembelajaran Intrakurikuler dengan pembelajaran berdiferensiasi, kokurikuler yaitu Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler, dalam Implementasi Kurikulum Merdeka masih perlu penyesuaian namun dalam hal ini guru tetap mengusahakan yang terbaik dengan terus mengembangkan pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka yaitu Pembelajaran Diferensiasi yang kurang maksimal. Solusi terhadap kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu adalah dengan guru mengikuti sosialisasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, mengikuti pelatihan Internal dalam bentuk seminar, webinar, dan workshop.

Implikasi bagi guru untuk lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar atau mempelajari buku-buku tentang Implementasi Kurikulum Merdeka serta lebih meningkatkan lagi kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia didukung oleh pemerintah sepenuhnya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan rumusan tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang mengutamakan pencapaian dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, dan sikap saling menghargai jasa para pahlawan serta berkeingina untuk maju. Hal tersebut menjadi sebuah motivasi untuk terus mencapai cita-cita dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pengembangan pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari pembaharuan kurikulum, dalam tiap periode tertentu kurikulum selalu mengalami proses evaluasi. Bahkan tak sedikit yang beranggapan bahwa kurikulum ini bergabti seiringpergantian pemangku kebijakan. Sebagai warga negara yang terus berusaha untuk berinovasi dalam pengembangan kurikulum. Indonesia setidaknya mengalami lebih dari sepuluh kali perubahan sejak awal perubahan.

Pendidikan adalah suatu perjalanan atau usaha dengan tujuan membimbing seseorang dan membantu membentuk kompetensi sehingga dapat merasakan manfaat dari bakat dan minat yang ada pada dirinya. Pendidikan membuat manusia mampu berpikir, menganalisa dan memutuskan sesuatu, sehingga dengan adanya pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang lebih

baik. Orang yang berpendidikan lebih bijaksana dalam menyelesaikan suatu masalah, dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya seperti mudah mendapatkan pekerjaan, pola berpikir yang lebih maju dan yang lebih penting menjadi manusia yang beradab. Artinya pendidikan sangat amatlah penting dalam kehidupan seseorang, apalagi zaman modern sekarang ini yang semuanya serba canggih.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia, bahkan dapat diartikan bahwa pendidikan sebagai pilar penentu maju tidaknya suatu bangsa. Pendidikan yang diharapkan manusia bukan hanya ilmu dan teknologi saja, namun juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 mengatakan pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, mandiri, kreatif dan menjadi rakyat yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha bersifat sadar, sistematis, bertujuan dan terarah kepada perubahan pengetahuan serta sikap yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah usaha bimbingan terhadap anak didik agar kedepannya dapat memahami dan mengamalkan nilai ajaran Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.² Jadi tujuan mempelajari agama Islam untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan peserta didik terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah swt., serta memiliki akhlak yang mulia baik untuk pribadinya maupun di masyarakat.

¹Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 3, 4.

²Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2021), 86.

Perubahan zaman telah mengubah cara hidup, pemecahan masalah dan komunikasi di dalam dan luar negeri. Di setiap zaman pasti akan mengalami perubahan.

Pada saat ini pendidikan menjadi aset terpenting dalam menghadapi perubahan, orang tua memegang peranan yang sangat penting sehingga orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anaknya, namun tidak semua orang tua memiliki kemampuan untuk membimbing anaknya. Itulah alasan orang tua merekomendasikan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka di lembaga pendidikan untuk menemukan pendidikan yang sukses.

Guru dan orang tua memiliki peran yang sama dalam membimbing dan mendidik anaknya. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mereview dan penyempurnaan kurikulum secara konsisten.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana yang dijadikan sebagai pedoman atau pegangan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Jadi kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta metode yang digunakan, sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kurikulum pun juga ikut berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Selain itu perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi bangsa yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas yang baik dan dapat bersaing dengan Negara lain.

Kurikulum di Indonesia terus mengalami pergantian seiring perkembangan zaman guna meningkatkan mutu pendidikan. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum pendidikan telah mengalami pergantian sebanyak 11 kali. Berbagai perubahan dan penyempurnaan dalam

pengimplementasian kurikulum di Indonesia diantaranya yaitu Kurikulum tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (Revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 Pemerintah mengganti kembali menjadi K13 (Kurtilas) yang terjadi revisi menjadi Kurtilas revisi pada tahun 2018, dan pada saat ini hadirilah kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka.³

Dalam proses pendidikan di sekolah sekarang ini sudah banyak yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satunya ialah SD Inpres Donggala Kodi yang menjadi objek penelitian ini. SD Inpres Donggala Kodi menerapkan Kurikulum Merdeka pada bulan Januari tahun 2023 namun hanya pada kelas 1 dan 4 saja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi bahwa dalam penerapan Kurikulum Merdeka ini terdapat permasalahan yaitu terkait dengan kesiapan guru untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini masih banyak yang perlu ditingkatkan diantaranya guru masih belum menguasai pengetahuan berbasis teknologi dan informasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru pendidikan agama Islam dinilai belum terlihat maksimal karena banyak guru menerapkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru pendidikan agama Islam pun dinilai belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat pada siswa. Terlebih pembelajaran dalam kurikulum merdeka menuntut siswa dan guru untuk lebih mengeluarkan minat dan bakat yang dimilikinya, melalui belajar di luar kelas untuk mengetahui hal-hal baru. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidik kurang mengikuti pelatihan dan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal.

³Khoirurrijal (et al), *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

Dengan demikian dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi**” untuk mengetahui pola penerapan pembelajaran, permasalahan sekaligus upaya yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah yang menjadi acuan pembahasan skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi melalui kegiatan pembelajaran Intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi.
- b. Menjelaskan kendala dan solusi penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 SD MPR Donggala Kodi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Sekolah

Memberikan referensi dari hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam proses belajar mengajar sekaligus untuk bahan evaluasi dan masukan berhubungan dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

2) Bagi Guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan Kurikulum Merdeka secara maksimal

3) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budi pekerti dan berakhlak mulia.

4) Bagi Peneliti

Diharapkan mampu memberikan sebuah gambaran dan informasi terkait teori maupun praktek pembelajaran Kurikulum Merdeka.

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul skripsi ini maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan pada judul skripsi ini:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci, implementasi dilaksanakan setelah perencanaan. Menurut pendapat Nurdin Usman, mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem.⁴ Oleh karena itu implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan tertentu.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai

⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2022), 70.

perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah sebuah tindakan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam hal ini implementasi Kurikulum Merdeka yang merupakan program pendidikan yang ditentukan oleh pemerintah dan disediakan oleh sekolah, yang tidak hanya sebatas bidang studi dan kegiatan belajar, akan tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga dapat meningkatkan mutu kehidupan peserta didik.

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan terencana yang di dalamnya peserta didik dibimbing melalui pengajaran, latihan, dan pengalaman dengan tujuan menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, meyakini, menghayati dan menjadi manusia yang shaleh yang selaras dengan alam Islam yang berakhlak mulia. Ajaran menurut Al-Qur'an dan Hadis.⁶

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan kepada peserta didik, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan dalam mengajarkan agama Islam. Pendidikan agama Islam dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka merupakan pengetahuan dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru

⁵ Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat dari Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 11-12.

⁶ Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi", *ISTEK* 8, no.2 (2021): 127.

harus menguasai beberapa prinsip pembelajaran, yaitu pemilihan dan penggunaan metode, media, dan keterampilan menilai hasil belajar peserta didik.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk lebih memahami isi skripsi ini, materi yang disajikan terbagi menjadi beberapa subbagian, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Bab I membahas pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan yang menganalisis tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi. Rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, menguraikan tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini, dan yang terakhir adalah dengan memberi uraian mengenai garis-garis besar yang bertujuan menguraikan gambaran tentang isi skripsi ini .

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang akan mengarahkan peneliti mengetahui pokok masalah yang akan diteliti yang mempunyai kesamaan atau tidak dengan teori yang ada serta penulis menggunakan sebagai landasan teori untuk penelitian, serta peneliti menambahkan kajian teori membahas Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di SD Inpres Donggala Kodi agar supaya penelitian terarah dengan baik.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, meliputi pendekatan dan desain penelitian untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan secara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus

penelitian. Lokasi penelitian menjelaskan tempat di mana penelitian dilakukan. Kehadiran peneliti yang mutlak diperlukan karena bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data. Data dan sumber data berupa kata-kata, tindakan, dokumen dan data lainnya. Teknik pengumpulan data berupa teknik dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Teknik analisa data berupa proses mempelajari dan mengolah data untuk mengidentifikasi pola, hubungan dan informasi yang terkandung di dalamnya. Dan yang terakhir pengecekan keabsahan data untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Bab IV membahas mengenai hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti dan pembahasan mengenai data yang diperoleh, yang mana didalamnya menyajikan data terkait Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu dengan penjelasan yang rinci.

Bab V membahas mengenai penutup dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penutup terdiri dari kesimpulan yang dilakukan peneliti setelah menganalisis data, serta implikasi bagi pihak supaya bisa mencapai tujuan diinginkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Jurnal oleh Intan Sari, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon”.¹ Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui implementasi dari Kurikulum Merdeka yang dilakukan di sekolah SMKN 2 Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara dua desain yaitu wawancara dan library research (metode tinjauan pustaka). Hasil penelitian menemukan bahwa konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku seperti pemberian format ATP, TP dan Modul ajar kepada para guru, dan salah satu penerapan Kurikulum Merdeka untuk proses pembelajaran di kelas yaitu penggunaan berbasis digital.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan spesifik dengan fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka dan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan library research (metode tinjauan pustaka).

¹Intan Sari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon”, *Jurnal of Education and Culture* 2, no. 3 (2022): 1-11.

2. Jurnal oleh Syaiful Mujab, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu”.² Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) implementasi kurikulum merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu melalui tahapan input, proses dan output, 2) kendala-kendala implementasi kurikulum merdeka yaitu perlunya peningkatan kompetensi guru, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran perlu ditingkatkan, perlunya menciptakan suasana pembelajaran efektif sesuai dengan keadaan industry, dan 3) upaya mengatasi kendala implementasi Kurikulum Merdeka yaitu meningkatkan kompetensi guru, menjalin kerjasama dengan pihak industri untuk pengembangan metode pembelajaran yang menciptakan suasana kerja di industry. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus pembahasan yaitu masalah atau kendala dan solusi dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan, selain itu penelitian ini fokus kepada penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian terdahulu membahas Implementasi kurikulum merdeka secara umum.
3. Jurnal oleh Muharom, “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Islam di SMK Muhammadiyah Sintang”. Hasil penelitian ini menunjukkan dalam Kurikulum Merdeka, guru PAI menjalankan pendekatan yang terstruktur dan terfokus. Merdeka terlebih dahulu mengikuti pelatihan khusus untuk menyusun perangkat pembelajaran yang terarah dan terkonsep sesuai harapan. Pengembangan perangkat

²Syaiful Mujab, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 45.

pembelajaran, seperti modul ajar dengan tiga komponen penting, menjadi langkah selanjutnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengikuti alur Kurikulum Merdeka, mencakup kegiatan awal, inti, dan penutup. Evaluasi pembelajaran juga mendapat perhatian serius dengan penilaian formatif dan sumatif yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik dan efektif. Guru PAI memiliki fleksibilitas dalam menentukan bentuk evaluasi sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Keseluruhan pendekatan ini menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pembahasan spesifik dengan fokus pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan mencakup Implementasi Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini menjelaskan apa saja masalah dan solusi bagi guru PAI pada penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam kelas 4 SD Inpres Donggala Kodi sedangkan pada penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan perangkat pembelajaran pada pembelajaran pendidikan Agama Islam secara umum.

B. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah suatu kebijakan yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim memberikan ruang dalam pengembangan potensi pada diri peserta didik dengan kebebasan berfikir, kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan.⁴

³Muharrom,” Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sintang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan lokal* 3, no.1 (2023): 1-13.

⁴Nofri Henri, “Merdeka Belajar Antara Retorika Dan Aplikasi”, *Jurnal E-Tech* 8, no. 1 (2020): 2.

Kurikulum Merdeka merupakan suatu kurikulum dalam dunia pendidikan yang memberikan keleluasaan baik bagi seorang pendidik maupun peserta didik dalam melaksanakan system pendidikan yang terdapat dalam suatu lembaga. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana materi mata pelajaran akan dioptimalkan agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pengajaran agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.⁵

Kurikulum Merdeka resmi diluncurkan pada hari Jumat, tanggal 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, peluncuran Kurikulum Merdeka ini disiarkan secara langsung melalui kanal Youtube KEMENDIKBUD RI.

2. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dalam kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan

⁵Muhaimin, "Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka", *Jurnal Aimin Publicize* 8, no. 2 (2023): 24.

mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta bertanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar literasi dan numerasi.

Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian peserta didik yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap *soft skill*.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.⁶

Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya karena guru, peserta didik dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, peserta didik tidak lagi belajar dikelas dengan sekadar menghafal dan memcara buku, namun juga peserta didik bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.

3. Prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Intrakurikuler yang dilakukan secara terdiferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

⁶Amelia Rizky Idhartono, "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tungrahita", *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 6, no.1 (2022): 93.

- b. Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang beorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.
- c. Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan minat murid dan sumber daya satuan pendidik.⁷

4. Komponen Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka

Pembelajaran paradigma baru ialah upaya transformasi pada tingkat suatu pendidikan. Transformasi ini dilakukan melalui Program Sekolah Penggerak. Upaya proses pembelajaran dilaksanakan melalui implementasi kurikulum merdeka. Jadi pada praktiknya, transformasi pembelajaran merupakan upaya perubahan dari pembelajaran berpusat pada peserta didik, berorientasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila.⁸

Adapun 3 komponen pembelajaran paradigma baru, yaitu :

a. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk acuan bagi pendidik dalam membangun karakter peserta didik. Profil ini harus mudah diingat, sederhana dan dijalankan, baik untuk pendidik ataupun peserta didik agar mudah dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat 6 dimensi yaitu : beriman (bertakwa kepada Tuhan Maha Esa dan berakhlak mulia), mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

⁷Abdul Fatah Nasution, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal of Education* 2, no.3 (2023): 45.

⁸Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 22.

b. Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses PAUD, jenjang Dikdas dan jenjang Dikmen bahwa standar dalam proses pembelajaran terdiri dari :

1) Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan proses sistematis untuk merencanakan kegiatan pembelajaran secara terinci sebelum dilaksanakan. Tujuan dari perencanaan pembelajaran adalah untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yaitu segala upaya bersama guru dengan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan.

3) Penilaian proses pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran adalah untuk mengungkapkan performa dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dapat dilakukan dengan pengamatan, *anecdotal record* atau cara lainnya.

c. Asesmen

Asesmen adalah bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan penyediaan informasi yang *holistic* sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orangtua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.⁹

⁹Ibid.,

5. Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka

Problematika adalah suatu masalah yang membutuhkan pemecahan dalam masalah tersebut. Dengan adanya masalah dalam pendidikan maka akan dapat menghambat tercapainya tujuan secara maksimal. Oleh karena itu dibutuhkan solusi dalam penyelesaian masalah. Terdapat beberapa kendala diantaranya :

a. Problem yang berkaitan dengan peserta didik

Peserta didik merupakan subjek dari semua kegiatan pendidikan karena pendidikan hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator saja. Faktor internal peserta didik meliputi kecerdasan, perhatian, bakat, minat, kedewasaan. Setiap peserta didik memiliki masalah sehingga pendidik dituntut untuk mengetahui karakter serta keterampilan peserta didik.¹⁰

b. Problem yang berkaitan dengan pendidik

Dalam proses pembelajaran pendidik ialah mata pelajaran utama. Jadi guru dituntut lebih kreatif dalam merancang modul ajar dan tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran sehingga seorang pendidik tidak bisa membuat modul ajar dengan sembarangan atau asal-asalan dalam merancang KBM.¹¹ Karena ditangan pendidik terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu pencapaian pembelajaran. Adapun masalah yang berkaitan dengan pendidik yaitu : masalah penguasaan guru terhadap materi dan masalah penguasaan guru dalam pengelolaan kelas.

6. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk

¹⁰ Didi Pianda, *Kinerja Guru* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 35.

¹¹ Faridatu Jannah, dkk, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022" *Jurnal Al YAZIDIY: Ilmu Sosial, Hmaniora dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 55-65.

mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dan kebutuhan belajar.¹²

Sedangkan Kurikulum 2013 disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Dengan tujuan karakter dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang dimana mengarah kepada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.¹³ Terdapat perbedaan-perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, diantaranya:

a. Kerangka Dasar

Landasan utama dari kurikulum 2013 adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar pendidikan. Sementara itu Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila khususnya pada peserta didik.

b. Kompetensi yang dituju

Kompetensi di dalam Kurikulum 2013 disusun dalam bentuk kompetensi Dasar (KD) dan juga kompetensi ini sebagai penilaian, meliputi aspek sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kompetensi di Kurikulum Merdeka Belajar dan capaian pembelajaran disusun per fase dalam bentuk paragraf yang yang memuat sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menguatkan serta meningkatkan kompetensi.

c. Struktur Kurikulum

¹² Khorurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), 7.

¹³ E. Mulyasa, *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 7.

Pada Kurikulum 2013 jam pembelajaran akan diatur selama seminggu, aturan alokasi pembelajaran dibahas secara rutin setiap minggunya pada setiap semester. Sementara Kurikulum Merdeka dalam struktur pembelajarannya terbagi menjadi 2 yaitu: pertama, pembelajaran reguler dan pembelajaran rutin (kegiatan intrakurikuler). Yang kedua, mengenai proyek P5 sebagai pengembangan jiwa berkarakter Pancasila pada peserta didik.

d. Pembelajaran

Pada Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berlaku untuk semua mata pelajaran. Sementara pada pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar lebih menguatkan kepada pembelajaran yang berbeda, yaitu sesuai dengan tahapan capaian peserta didik.

e. Penilaian

Pada Kurikulum 2013 dibagi terkait penilaian pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Sementara di Kurikulum Merdeka ada pemisahan terkait penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan.

f. Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah

Dalam perangkat ajar Kurikulum 2013 biasanya menggunakan buku teks, buku cetak yang diberikan sekolah sebagai bahan pembelajaran. Sementara Kurikulum Merdeka belajar, sumber belajar bisa menggunakan banyak sumber baik teks ataupun non teks yang didapatkan selama pembelajaran.

7. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

a. Program Semester (Prosem)

Program semester adalah gambaran distribusi materi dalam satu semester berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam standar isi.

b. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

c. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembaruan dari kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dirancang untuk menguatkan fokus pembelajaran terhadap pengembangan kompetensi

d. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan dan sikap, yang diperoleh peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

e. Modul Ajar

Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar merupakan implementasi dari alur pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran.

f. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran berisi serangkaian kriteria atau indikator untuk menunjukkan capaian kompetensi peserta didik.

g. Sumatif

Sumatif adalah sebuah penilaian yang bertujuan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran peserta didik, sebagai dasar penentuan kenaikan kelas dan kelulusan dari persatuan pendidikan

h. Sumatif Tengah Semester (STS)

Sumatif tengah semester adalah istilah untuk kegiatan asesmen sumatif pada kurikulum merdeka. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju

i. Sumatif Akhir Semester (SAS)

Sumatif akhir semester adalah salah satu bentuk penilaian atau asesmen yang dilakukan pada akhir semester. Tujuan utama dari asesmen ini adalah untuk mengevaluasi ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran peserta didik.

j. Indikator Asesmen

Indikator asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik dan orang tua/wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.

k. Formatif

Formatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru maupun peserta didik agar dapat memperbaiki proses belajar, dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan pembelajaran, akhir pembelajaran maupun sepanjang pembelajaran berlangsung.¹⁴

8. Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar

Perencanaan ialah menentukan apa yang akan dilakukan, mengundang rangkaian-rangkaian dari tujuan penentu metode-metode dan merupakan prosedur khusus aktivitas.¹⁵ Begitu juga dengan perencanaan kurikulum yang dijalankan oleh pemerintah dan suatu lembaga pendidikan di Indonesia.

Bentuk perencanaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar yaitu berupa perangkat ajar yang dikembangkan oleh guru. Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada penjelasan perihal perencanaan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, yakni sebagai berikut:

a. Capaian Pembelajaran

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada tiap-tiap fase, dimulai dari fase fondasi pada PAUD. Untuk Pendidikan Dasar dan menengah, CP disusun untuk tiap-tiap mata pelajaran. Bagi peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual memakai CP pendidikan khusus. Peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual memakai CP reguler dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum. CP untuk PAUD, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK. SDLB, SMPLB, Paket A, Paket B,

¹⁴ Juliati Boang Manalu, "Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka", *Prosiding Pendidikan Dasar* 1, no.1 (2022): 80-86.

¹⁵ Dadang Saepuloh, "Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)", *Jipis* 27, no. 1 (2018): 33-50.

dan paket C ditetapkan oleh pemimpin unit utama yang membidangi kurikulum, asesmen, dan perbukuan.¹⁶

b. Alur tujuan pembelajaran

Alur pembelajaran ialah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan aktivitas pembelajaran yang dijalankan dari hari ke hari untuk mengukur CP. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang memuat rangkaian tujuan pembelajaran. Pemerintah menyediakan sejumlah alur untuk dipakai sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap dipakai untuk satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.¹⁷

c. Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan sejumlah bahan ajar yang dipakai oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar memuat buku teks pelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, contoh-contoh kurikulum operasional satuan pendidikan, video pembelajaran dan wujud lainnya. Pendidik bisa menggunakan berbagai perangkat ajar dari sejumlah sumber. Perangkat ajar bisa langsung dipakai pendidik untuk mengajar ataupun sebagai referensi atau inspirasi dalam merancang pembelajaran. Contoh perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah, sebagai berikut.

1) Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹⁶ Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat dari Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) 11-12

¹⁷ Ibid.,

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih dan memodifikasi modul proyek yang tersedia selaras dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang bisa dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa mengembangkan modul proyek selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi dan atau memakai modul proyek yang disediakan Pemerintah selaras dengan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu pendidik yang memakai modul proyek yang disediakan Pemerintah tidak perlu lagi menyusun modul.

P5 merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang lintas disiplin ilmu atau lintas mata pelajaran intrakurikuler, dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan P5 oleh satuan pendidikan harus dapat dikemas dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan oleh karena itu terdapat alur atau tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan. Tahapan tersebut antara lain:

- a. Membentuk tim fasilitator proyek
- b. Menentukan tingkat kesiapan sekolah
- c. Merancang dimensi, tema dan alokasi waktu P5
- d. Menyusun modul proyek
- e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek¹⁸

¹⁸Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 28.

Pelaksanaan kegiatan P5 dilakukan secara fleksibel oleh satuan pendidikan. Fleksibilitas ini meliputi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pelaksanaan P5 dirancang secara terpisah dengan pembelajaran intrakurikuler. Tujuan pembelajaran, muatan dan kegiatan proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pembelajaran dari mata pelajaran intrakurikuler. Dalam pelaksanaannya satuan pendidikan dapat melibatkan berbagai unsur seperti wali murid, unsur masyarakat lain ataupun industri. Pelaksanaan P5 disatuan pendidikan dibingkai berdasarkan tema-tema kegiatan. Tema-tema ini telah ditentukan oleh Kemendikbudristek. Terdapat 7 tema proyek, yaitu:

1) Gaya hidup berkelanjutan

Peserta didik diharapkan mampu memahami dampak dari aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan manusia di bumi maupun di lingkungan sekitarnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2) Kearifan lokal

Peserta didik menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri dengan mengeksplorasi mengenai budaya dan kearifan lokal yang ada di masyarakat sekitar atau di daerah tersebut.

3) Bhineka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal budaya perdamaian, belajar membangun dialog dengan penuh hormat mengenai keberagaman agama serta kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan yang ada di seluruh Indonesia.

4) Bangunalah jiwa dan raganya

Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan baik untuk dirinya ataupun orang sekitarnya untuk memelihara kesehatan fisik dan mental.

5) Suara Demokrasi

Demokrasi dalam satuan pendidikan dengan sistem demokrasi yang ditetapkan di Indonesia dicoba untuk dipraktikkan.

6) Berkreasi dan Berteknologi untuk membangun NKRI

Berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif dan inovatif sekaligus kemampuan untuk berempati untuk berkreasi membangun produk berteknologi yang memudahkan dirinya dan sekitarnya. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan disekitarnya melalui inovasi penerapan teknologi.

7) Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi di daerah lokal dan persoalan yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, dan kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat.¹⁹

Dengan adanya P5 ini diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Modul Ajar

Modul ajar ialah dokumen yang memuat tujuan, langkah, media pembelajaran dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit topik berlandaskan alur tujuan pembelajaran. Guru memiliki keleluasaan membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia selaras dengan konteks, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Pemerintah menyediakan contoh-contoh

¹⁹H.A, Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0* (Tasikamalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022), 21-25

modul ajar yang bisa dijadikan inspirasi untuk satuan pendidikan. Satuan pendidikan dan pendidik bisa mengembangkan modul ajar selaras dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan atau memakai modul ajar yang disediakan Pemerintah selaras dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Sehingga guru yang memakai modul ajar dari Pemerintah tidak perlu lagi untuk menyiapkan perencanaan pembelajaran. Peraturan lain yang berkaitan dengan alur tujuan pembelajaran dan tujuan pengembangan modul belajar diatur dengan pedoman yang ditetapkan oleh kepala unit utama yaitu penanggung jawab kurikulum, pengajaran, penilaian dan perbukuan.

9. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan ialah suatu tindakan dari perencanaan yang sudah disusun dengan matang dan terperinci. Implementasi atau penerapan dilakukan saat perencanaan sudah sempurna yang kemudian berlanjut pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem yang sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan dalam kurikulum merdeka belajar yaitu mekanisme implementasi kurikulum merdeka dan pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila. Kemendikbudristek menyatakan perihal pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, ada penjelasan perihal pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan mekanisme implementasi kurikulum merdeka, yakni:

a. Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yaitu sebagai berikut:

1) Pembelajaran dijalankan dengan cara meningkatkan tingkat pertumbuhan dan tingkat kompetensi pada peserta didik, menggambarkan karakteristik peserta didik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Sehingga, akan terwujudnya proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3) Pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan dan kepribadian peserta didik yang holistik

4) Pembelajaran adaptif, yakni pembelajaran yang dirancang selaras dengan konteks, lingkungan, budaya peserta didik dan melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.

5) Pembelajaran yang menuju pada masa depan yang berkelanjutan.²⁰ Yaitu bermaksud pendidik memotivasi peserta didik untuk menyadari bahwa masa depan ialah milik peserta didik dan perlu mengambil peran dan tanggung jawab untuk masa depan mereka sendiri.

b. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih kurikulum merdeka bisa mengimplementasikan melalui 3 opsi sebagai berikut;

²⁰Ibid.,

- 1) Menerapkan sejumlah bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan.
- 2) Menerapkan kurikulum merdeka dengan memakai perangkat ajar yang disediakan oleh Pemerintah pusat
- 3) Menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan perangkat ajar oleh satuan pendidikan atau sekolah.²¹

10. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi ialah bagian proses pembelajaran yang keseluruhan tidak bisa dipisahkan dengan aktivitas pembelajaran. Evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk melihat tingkat ketercapaian dan kesuksesan yang sudah dicapai oleh peserta didik pada materi yang sudah disampaikan.

Bentuk evaluasi dalam kurikulum merdeka menurut kemendikbud mengenai pedoman pelaksanaan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, ada beberapa penjelasan untuk penilaian pembelajaran kurikulum merdeka, sebagai berikut:

a. Prinsip asesmen

Penilaian atau asesmen adalah proses mengumpulkan dan pengolahan informasi untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Prinsip-prinsip evaluasi adalah sebagai berikut:

- 1) Penilaian merupakan bagian integral atau terpadu dari proses pembelajaran.

Memfasilitasi pembelajaran dan memberikan informasi yang holistik., sebagai

²¹Abdul Fatah Nasution, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal of Education* 2, no.3 (2023): 45.

feedback bagi guru, peserta didik dan orang tua untuk membimbing peserta didik dalam mengidentifikasi strategi pembelajaran selanjutnya.

- 2) Evaluasi atau asesmen dirancang dan dilaksanakan sesuai dengan fungsi asesmen dengan keleluasaan memutuskan teknik dan waktu melakukan penilaian untuk pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.
- 3) Asesmen sudah dirancang secara adil, proporsional, valid dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar peserta didik dan untuk menentukan keputusan tentang langkah sebagai dasar menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- 4) Laporan kemajuan hasil belajar peserta didik adalah sederhana dan informatif, memberikan informasi yang berguna tentang karakter dan keterampilan yang telah diperoleh, serta strategi tindak lanjut.
- 5) Hasil penilaian digunakan oleh peserta didik, guru, staf pendidik, dan orang tua wali sebagai bahan renungan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Pengolahan hasil asesmen

- 1) Sekolah dan pendidik memiliki kebebasan dalam penentuan cara pengolahan hasil asesmen sesuai kebutuhan sekolah.
- 2) Sekolah dan pendidik menentukan kriteria keberhasilan atau capaian tujuan pembelajaran.²²

c. Evaluasi Kurikulum pada Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka

Evaluasi Kurikulum pada Sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki rangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan

²²Muharrom,” Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sintang”, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan lokal* 3, no.1 (2023): 15-20.

informasi data yang valid dan sesuai. Evaluasi kurikulum pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menguji keefektifan, kinerja, kesesuaian dan kelayakan desain implementasi kurikulum dan pembelajaran pada sekolah pelaksana.

Kemudian hasil evaluasi dapat menjadi acuan untuk memperbaiki dan menentukan tidak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Struktur Kurikulum
- 2) Capaian pembelajaran
- 3) Pembelajaran dan asesmen
- 4) Perangkat ajar
- 5) Kurikulum operasional sekolah.

Evaluasi pembelajaran pada sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi yang melibatkan:

- 1) Kementerian agama
- 2) Dinas pendidikan
- 3) Komite satuan pendidikan
- 4) Dewan pendidikan
- 5) Masyarakat²³

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

²³Ibid.,

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Agama Islam adalah agama yang universal dan esternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan pendidikan yang dengan wahyu pertama kali diberikan Allah swt., kepada Nabi Muhammad Saw., yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan ilmu pengetahuan.



Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-Alaq Ayat 1-5)²⁴

Ayat ini berisi tentang perintah membaca dan mencari ilmu pengetahuan. Sehingga ayat ini menyerukan umat muslim untuk mencari ilmu sebanyak mungkin. Perintah tersebut dimaknai sebagai sebuah seruan untuk membaca buku, membaca diri sendiri dan alam semesta, hingga kebesaran-kebesaranNya.

²⁴Q.S Al-Alaq Ayat 1-5

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, meyakini dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional.²⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Dalam Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam peserta didik disiapkan untuk kuat secara spiritual, berakhlak mulia, memiliki pemahaman tentang dasar-dasar agama Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dalam wadah Negara Republik Indonesia. Maka kesimpulan dari Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha dalam mempersiapkan anak didik agar belajar, mau belajar, butuh belajar dan akan terus belajar untuk mendalami agama Islam, serta menerapkan agama Islam yang benar baik dalam perubahan sikap individu secara aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.²⁶

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis dalam bukunya bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan menjadi 3 ranah yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁷ Ketiga ranah tersebut

²⁵Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), 1.

²⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam perspektif perubahan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 17.

²⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 22.

mempunyai tujuan masing-masing penilaian dalam Pendidikan Agama Islam, meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syariah dan akhlak.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Secara konseptual tujuan pendidikan Agama Islam yaitu membentuk kepribadian manusia muslim yang utuh, mengembangkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah swt., dan manusia dengan alam semesta serta mengembangkan potensi jasmaniah dan rohaniah manusia. Kepribadian muslim merupakan kepribadian seluruh aspek-aspeknya seperti tingkah laku, kegiatan jiwa, filsafat hidup dan kepercayaan kepada Tuhan serta penyerahan diri kepada-Nya.²⁸

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Dengan melakukan bimbingan kepada peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, kasih sayang serta sikap toleran sebagai landasan dalam kehidupan.
- b. Membentuk peserta didik yang dapat memahami prinsip agama Islam seperti akhlak mulia, akidah (*aqidah sahiha*) berdasarkan *ahlus sunnah wal jama'ah*, syariah, sejarah peradaban Islam dan menerapkan hubungan yang baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia ataupun lingkungan alam dalam wadah Negara Republik Indonesia.
- c. Membimbing peserta didik agar dapat menerapkan prinsip Islam dan berpikir sehingga tepat, benar serta arif dalam mengambil keputusan.
- d. Membangun kemampuan nalar kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat pada peserta didik sehingga berperilaku moderat serta terhindar dari radikalisme dan liberalisme.

²⁸ Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 31.

- e. Membentuk peserta didik dalam menyayangi lingkungan alam sekitar serta membangun rasa tanggung jawabnya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini.
- f. Membangun rasa menjunjung tinggi dalam nilai persatuan pada peserta didik sehingga dapat menguatkan persaudaraan sesama manusia, persaudaraan seagama serta persaudaraan sebangsa dan senegara.²⁹

4. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan adalah kegiatan awal suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.³⁰ Adapun yang dilaksanakan oleh guru, yaitu:

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar, kesiapan tersebut antara lain yaitu mencakup kehadiran, ketertiban, kerapian dan perlengkapan pelajaran.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi yaitu dengan mengaitkan materi pelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik, mengajukan pertanyaan yang menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran serta mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, serta memberikan

²⁹ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 3.

³⁰ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 174.

ruang yang cukup untuk berkreativitas dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik/psikologis peserta didik.³¹ Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik, mengajak peserta didik untuk mengingat kembali hal-hal yang penting. Contohnya dengan mengajukan pertanyaan tentang materi, proses dan kejadian lainnya. Memfasilitasi peserta didik dalam membuat kesimpulan, yaitu dengan pertanyaan penuntun agar peserta didik dapat merumuskan suatu dengan benar. Melakukan tindak lanjut dengan memberikan tugas sebagai pengayaan. Bagi peserta didik yang belum mencapai kompetensi, guru memberi tugas dalam bentuk latihan/bantuan belajar. Bagi peserta didik yang berkemampuan lebih, guru memberi tugas dengan meminta peserta didik untuk membimbing temannya, memberikan tugas tambahan dan lain sebagainya.³² Guru juga dapat menutup pembelajaran dengan membangkitkan perhatian peserta didik, memberi acuan, menunjukkan kaitan, meninjau kembali, mengevaluasi dan memberi dorongan psikologi atau sosial.

³¹Ibid.,

³² Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 119.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif, yaitu data dari kata-kata secara tertulis atau lisan dari orang-orang dan aktor yang diamati.¹ Dengan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data secara mendalam dari suatu kasus, penelitiannya bersifat secara umum dan dapat berubah sesuai dengan situasi lapangan.

Peneliti Menggunakan penelitian kualitatif, karena ruang lingkup dari penelitian ini adalah sosial sehingga dibutuhkan rincian yang sangat kompleks. Pada penelitian Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi ini diharapkan mampu mendeskripsikan data secara akurat dan menyeluruh.

2. Desain Penelitian

Menyusun desain penelitian merupakan tahap kedua dari lima tahap penting dalam proses penelitian yakni menentukan masalah, menyusun desain penelitian, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan melakukan interpretasi data.

¹Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 44.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut. Lokasi penelitian skripsi ini adalah di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi. Pemilihan lokasi ini, berdasarkan pertimbangan yakni: bahwa Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi merupakan salah satu sekolah yang telah mengimpelemntasikan Kurikulum Merdeka. Serta pada saat peneliti melakukan observasi awal tentang Implementasi Kurikulum Merdeka, peneliti mendapatkan letak permasalahan di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi yang mana permasalahan tersebut yaitu terkait dengan kesiapan guru untuk pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini masih banyak yang perlu ditingkatkan diantaranya guru masih belum menguasai pengetahuan berbasis teknologi dan informasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka guru pendidikan agama Islam dinilai belum terlihat maksimal karena banyak guru menerapkan pembelajaran berpusat pada guru. Guru pendidikan agama Islam pun dinilai belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Terlebih pembelajaran dalam Kurikulum merdeka menuntut peserta didik dan guru untuk lebih mengeluarkan minat dan bakat yang dimilikinya, melalui belajar di luar kelas untuk mengetahui hal-hal baru. Hal tersebut terjadi dikarenakan pendidik kurang mengikuti pelatihan dan pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal.

C. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangat penting sebagai instrumen utama dalam penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitiannya. Sehingga kehadiran peneliti dalam proses penelitian mutlak diperlukan.¹

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XXXIV; Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2015), 21.

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan, sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan-kegiatan yang terjadi di lingkungan Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi yang lebih berfokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas 4. Secara umum, peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Jadi, sumber data menunjukkan asal informasi. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.²

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer, yaitu merupakan sumber data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data.³ Data primer diperoleh lewat pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi, serta wawancara dengan informan yang dianggap perlu untuk menggali informasi terkait dengan objek penelitian, dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta Didik kelas 4.
2. Data sekunder, yaitu merupakan sumber data tambahan, yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Dokumen dapat berupa

²Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rinek Cipta, 2010), 70.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Cet. XVI; Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama penelitian.⁴

Untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti melakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian yaitu Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi, terkait dengan proses pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab lisan sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara langsung dengan informan dan narasumber. Yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

3. Dokumentasi

⁴S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 231.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan fakta dengan mencari data atau informasi yang sudah dicatat, dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶

Dalam teknik pengumpulan data ini Peneliti melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, Peneliti juga menggunakan handphone sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

F. Teknik Analisis Data

Pada analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan secara logis dan sistematis. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam tahap analisis data dimulai dari pengumpulan seluruh hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menggunakan 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data artinya merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian ini peneliti dalam mereduksi data adalah dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyaring yang tidak perlu. Kemudian data yang telah direduksi akan digambarkan dengan

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

lebih jelas agar mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya yang diperoleh di lapangan lalu peneliti mencatat secara teliti dan rinci.

2. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam hal ini adalah penyampaian informasi berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik sehingga memudahkan untuk dipahami. Langkah ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar komponen. Maksudnya adalah melalui penyajian data ini maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami

3. Verifikasi Data

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari proses analisis data kualitatif. Dengan tujuan mengetahui makna dari pengumpulan data terkait persamaan atau perbedaan penelitian kemudian ditarik kesimpulan untuk dijadikan sebagai jawaban dari permasalahan tersebut. Data yang ditemukan merupakan sebuah kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data kemudian data yang sesuai disajikan lalu disimpulkan. Setelah data disimpulkan kemudian hasil penelitian dijadikan sebuah temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian ini menjadi jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini merupakan salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh.⁷

⁷ Lembaga Penjamin Mutu, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Palu: LPM IAIN Palu, 2022), 131.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diuji dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu: membandingkan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa tehnik pengumpulan data dan; pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi teori

Hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaing. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁸

Peneliti menggunakan berbagai kriteria dan triangulasi pengecekan keabsahan data di atas, juga peneliti melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu tehnik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar peneliti tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang di kumpulkan serta membantu peneliti untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan pengecekan keabsahan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti juga menggunakan pengecekan keabsahan data triangualisi metode untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang lain. Tujuan peneliti menggunakan teknik tersebut karena dengan menggunakan teknik tersebut peneliti dapat menguji data yang didapat dari narasumber dan membandingkan dengan narasumber lainnya.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 28.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

1. Alamat dan sejarah Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi merupakan salah satu Sekolah Dasar yang yang beralamat di jalan Sultan Alaudin No 6 B Kelurahan Donggala Kodi Kecamatan Ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah, Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi berdiri pada tahun 1972. Kepala Sekolah yang menjabat tahun ini yaitu Ibu Dian Mayasari S.Pd.SD.

2. Visi Misi Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi

Visi Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi adalah “Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Unggul dalam Imtaq dan Iptek yang dilandasi Nilai-Nilai Budaya Luhur.

Misi Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk Sumber Daya Manusia yang Beriman dan Bertaqwa Pada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan Kompetensi Pendidik dan Peserta Didik.
- 3) Mewujudkan pelaksanaan KBM yang Pakem (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan).
- 4) Menumbuh kembangkan Budaya yang cinta lingkungan.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan unsur yang paling penting setelah orang tua, guru juga menjadi orang tua kedua bagi peserta didik selama berada di Sekolah. Guru merupakan tenaga pendidik yang mengajarkan dan memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah serta menjadi faktor yang dominan untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Keadaan guru di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu berjumlah 16 orang yang terdiri dari

TABEL 1.1

Daftar Guru SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu

No.	Nama	Jabatan/Tugas
1	Dian Mayasari, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Agusmiyati, S.Pd	Wakasek Kurikulum
3	Bella Fista, S.Pd	Guru Kelas I
4	Ariani, S.Pd	Guru Kelas II
5	Dwi Mayang Sari S.Pd	Guru Kelas III
6	Pasni Babao, S.Pd	Guru Kelas IV
7	Fadlun, S.Pd	Guru Kelas V
8	Femi, S.Pd	Guru Kelas VI A
9	Fitryani, S.Pd.I	Guru Mapel PAI
10	Irzak	Penjaga Sekolah
11	Mariana, S.Pd	Guru Mapel Matematika
12	Munifa	Tenaga Perpustakaan
13	Fadlinah, S.Pd	Guru Kelas VI B
14	Rahmat Rivandy, S.Pd	Guru Mapel PAI
15	Rizal	Tenaga Administrasi Sekolah
16	Ulfiati Modio, S.Pd	Guru Mapel PJOK

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

Dari data tersebut bahwa guru di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi berjumlah 16 orang, terdiri dari tenaga PNS berjumlah 8 orang, PPPK berjumlah 3 orang dan tenaga honorer berjumlah 5 orang.

4. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin menuntut ilmu untuk mencapai tujuan mereka yang merupakan meraih cita-cita dimasa depan.

Berikut jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

TABEL 2.1

Daftar Jumlah Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

Kelas	Peserta Didik		Total
	L	P	
Kelas 1	14	22	36
Kelas 2	14	20	34
Kelas 3	19	14	33
Kelas 4	13	14	27
Kelas 5	12	20	32
Kelas 6	18	15	33
Total	90	105	195

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi memiliki jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 yaitu dengan jumlah keseluruhan 195

peserta didik yang terdiri dari 90 laki-laki dan 105 perempuan, kelas I terdiri dari 36 peserta didik, kelas II terdiri dari 34 peserta didik, kelas III terdiri dari 33 peserta didik, kelas IV terdiri dari 27 peserta didik, kelas V terdiri dari 32 peserta didik dan kelas VI terdiri dari 33 peserta didik.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah selalu terus diupayakan untuk terus bertambah lebih baik sebagai aset sekolah. Dalam suatu lembaga pendidikan, kelangsungan proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia guna untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Adapun data sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.1
Daftar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

NO	SARANA/RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Kelas	7	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kesehatan/UKS	1	Baik
5.	Ruang Komputer	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Musholah	1	Baik
8.	Lapangan Upacara	1	Baik
9.	WC Guru	2	Baik
10.	WC Peserta Didik	4	Baik
11.	Kursi Peserta Didik	105	Baik

12.	Meja Peserta Didik	105	Baik
13.	Kursi Guru di Ruang Kelas	7	Baik
14.	Meja Guru di Ruang Kelas	7	Baik
15.	Papan Tulis	7	Baik
16.	Lemari di Ruang Kelas	7	Baik
17.	Alat Peraga	1	Baik
18.	Bola Sepak	2	Baik
19.	Bola Basket	1	Baik
20.	Bola Voli	1	Baik
21.	Laptop	15	Baik
22.	Komputer	1	Baik
23.	Printer	1	Baik
24.	LCD Priyektor	1	Baik
25.	Layar Screen	1	Baik
26.	Meja Guru dan Pegawai	11	Baik
27.	Kursi Guru dan Pegawai	11	Baik
28.	Lemari Arsip	5	Baik
29.	Kotak Obat (P3K)	1	Baik
30.	Pengeras Suara	1	Baik
31.	Washtafel (tempat cuci tangan)	4	Baik

Sumber Data: Operator SD Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu sudah memadai dalam keadaan baik dan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar.

6. Kurikulum Sekolah

Kurikulum merupakan pedoman kerja yang digunakan oleh para pendidik atau guru dalam melaksanakan proses pengajaran. Kurikulum memegang peranan sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan karena proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan mengacu pada kurikulum yang digunakan guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih berkualitas. Adapun kurikulum yang digunakan di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi yaitu Kurikulum 2013 (K-13/Kurtilas) untuk kelas 2,3,5, dan 6. Sedangkan kelas 1 dan kelas 4 mengadopsi Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2022/2023.

B. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

Kurikulum sebagai pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar agar terlaksana dengan baik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum harus selalu mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman. Di masa sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah berkembang dan pembelajaran akan membosankan tanpa adanya perubahan. Kurikulum yang baik adalah Kurikulum yang sesuai dengan zamannya, dan terus dikembangkan sesuai dengan konteks dan karakteristik peserta didik demi membangun kompetensi sesuai dengan kebutuhan generasi Bangsa di masa kini dan di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka berupaya untuk memulihkan pembelajaran demi mewujudkan transformasi pendidikan di Indonesia ke arah yang lebih baik. Pada Kurikulum Merdeka, guru dapat mengenali potensi peserta didik lebih dalam guna menciptakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Proses pembelajaran Kurikulum Merdeka

untuk mewujudkan pembelajaran yang holistic dan kontekstual. Sehingga pembelajaran semakin bermanfaat dan bermakna, bukan hanya sekedar menghafal materi.

Pada tanggal 21 Mei 2024 penulis melakukan observasi serta wawancara tentang Implementasi Kurikulum merdeka kepada Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu. Adapun Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikan, persiapan alat atau media yang digunakan.

Guru di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu mengakui dan menyadari bahwa salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar yaitu membutuhkan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa sebelum guru menerapkan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan dalam pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan kesiapan guru dalam memulai pembelajaran khususnya guru Pendidikan Agama Islam tentang konsep dari Kurikulum Merdeka. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain:

a. Menyusun perangkat pembelajaran, yaitu:

- 1) Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Sebelum guru merencanakan suatu pembelajaran, guru harus memahami Capaian Pembelajaran (CP), merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) serta menyusun terlebih dahulu Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum Merdeka sudah tidak lagi terpacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai dalam pembelajaran persemester atau pertahun. Waktu capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka lebih panjang dengan membagi kelas berdasarkan fase perkembangan anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Sebelum memulai pembelajaran guru harus menentukan dan memahami terlebih dahulu alur tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, kalau dulu ada KD, sedangkan sekarang dalam sistem per fase, mau diambil dulu yang mana pilihan materi terserah kehendak guru, jadi guru ada kebebasan. CP itu nanti dijadikan satu, guru itu nanti bebas memilih mana dulu materi yang akan disampaikan ke siswanya. Istilahnya jika dalam K13 siswa itu dipatok dengan KI, KD namun di CP ini lebih bebas, intinya tujuannya tercapai.¹

2) Modul Ajar

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu menyiapkan perencanaan proses pembelajaran, dalam Kurikulum Merdeka perencanaan tersebut disebut modul ajar. Modul ajar disusun secara sistematis dan menarik disesuaikan dengan kompetensi dasar, baik dalam pembelajaran gasal maupun genap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul ajar yang disusun mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP).

¹Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Untuk persiapan keperluan pembelajaran di kelas 4, guru menyiapkan perangkat ajar seperti buku teks dari kementrian, menyusun Modul Ajar, Silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem). Perangkat tersebut dijilid menjadi satu dan diprint out untuk memudahkan guru . Dimana Modul Ajar merupakan pengganti dari RPP. Modul ajar sudah ada yang disiapkan dari pemerintah dan guru hanya perlu memodifikasi dan mengembangkannya. Serta Alur Tujuan Pembelajaran yang memiliki peran seperti silabus dalam K13 yang merupakan rencana pembelajaran untuk jangka waktu lebih panjang dalam lingkup satuan pendidikan yang menjadi panduan guru serta peserta didik agar Capaian Pembelajaran dapat dicapai diakhir suatu fase.²

3) Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5

Upaya pemerintah dalam menciptakan pelajar yang kompeten, berakarakter dan berperilaku sesuai dengan sila dalam Pancasila. Pemerintah Indonesia menambahkan proyek profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dengan dimensi-dimensi sebagai berikut:

- a) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia
- b) Berkebhinekaan Global
- c) Bergotong royong
- d) Mandiri
- e) Bernalar kritis
- f) Kreatif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

²Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

Dalam kurikulum merdeka ada proyek pengustsn profil pelajar pancasila diterapkan dalam pembelajaran kokurikuler yaitu di luar jam pelajaran intrakurikuler, P5 ini tema-temanya sudah ditentukan pemerintah.³

4) Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM)

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka guru dapat mengakses berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, modul proyek pelajar pancasila dan bahan ajar melalui platform merdeka mengajar.

Sebagaimana wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan:

Kurikulum merdeka ini ada yang namanya platform merdeka mengajar yang menyediakan informasi dan referensi yang dibutuhkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menyediakan pelatihan secara daring yang bisa diakses secara mandiri, menyediakan perangkat ajar dan membantu asesmen awal pembelajaran untuk dapat melakukan pembelajaran berdiferensiasi.⁴

b. Melakukan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik, penilaian yang dilaksanakan dan dilakukan oleh guru secara menyeluruh dan spesifik guna mengetahui dan memahami karakteristik yang ada pada peserta didik, kondisi kemampuan kompetensi yang dimiliki peserta didik dan kekuatan serta kelemahan model belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik (pembelajaran diferensiasi).

³Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

⁴Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Setelah menyusun capaian pembelajaran menjadi alur tujuan pembelajaran guru melaksanakan asesmen atau penilaian dalam hal ini asesmen diagnostik, yaitu penilaian yang diimplementasikan guru pada awal semester maupun sebelum memulai pembelajaran. Bertujuan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan memetakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵

Asesmen diagnostik ada dua jenis, yaitu:

- 1) Asesmen diagnostik kognitif, merupakan jenis penilaian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman mengenai materi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Asesmen diagnostik kognitif ini menilai kemampuan dari aspek pengetahuan peserta didik diukur dengan tujuan mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan yang diperoleh peserta didik kemudian guru membedakan peserta didik yang belum paham sama sekali, paham sebagian, maupun paham secara menyeluruh.⁶

Terdapat beberapa langkah-langkah dalam perencanaan asesmen diagnostik kognitif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Dalam merencanakan asesmen diagnostik kognitif guru melakukan langkah-langkah seperti membuat jadwal pelaksanaan asesmen, mengidentifikasi materi asesmen, membuat kisi-kisi soal dari materi yang sudah diidentifikasi, membuat bentuk soal dengan soal pilihan ganda sebanyak 10 soal pertanyaan yang materi yang akan diajar dan 2 bab materi yang sudah diajar.⁷

⁵Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

⁶Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

⁷Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif dilakukan secara tatap muka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Tahap pelaksanaan asesmen dilakukan sesuai waktu yang sudah direncanakan, kemudian guru membagikan soal yang sudah disusun, menerangkan aturan dan langkah-langkah mengerjakannya, kemudian peserta didik mengerjakan soal diharapkan dengan teliti dan benar.⁸

Setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan kemudian guru melakukan tindak lanjut asesmen diagnostik kognitif

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Setelah tahap pelaksanaan asesmen kemudian guru menindaklanjuti hasil asesmen dengan cara mengolah hasil asesmen, membagi peserta didik berdasarkan 3 kategori seperti paham utuh, paham sebagian dan tidak paham, menghitung rata-rata kelas dan melakukan penilaian topik yang sudah diajarkan sebelum mempelajari topik baru. Proses ini dilakukan setiap awal pembelajaran.⁹

2) Asesmen diagnostik non kognitif, merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui keadaan psikologi dan emosional peserta didik. Bertujuan untuk menilai kondisi personal peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Yang kedua ada jenis asesmen diagnostik non kognitif, asesmen ini bertujuan untuk memahami psikologi, emosi dan sosial peserta didik, mengetahui aktivitas peserta

⁸Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

⁹Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

didik saat sedang belajar di rumah, memahami kondisi keluarga peserta didik dan mengidentifikasi karakter, minat dan gaya belajar peserta didik.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi, persiapan guru dalam asesmen diagnostik adalah dengan cara membuat daftar pertanyaan kunci seperti “ Kegiatan apa saja yang mendukung semangat belajarmu di rumah?” atau “apa saja hal yang menyenangkan dan tidak menyenangkan yang terjadi selama kamu belajar di rumah?”

Kemudian pelaksanaannya, guru meminta peserta didik untuk mengekspresikan perasaan peserta didik selama belajar di rumah secara lisan, tulisan atau gambar. Dan tahap tindak lanjut asesmen diagnostik non kognitif guru menentukan tindak lanjut yang tepat untuk membantu peserta didik dan mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Dalam asesmen diagnostik kognitif guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana yang mereka rasakan saat belajar di rumah, perasaan senang atau tidak, semangat atau tidak ataupun hal-hal apa saja yang membuat mereka semangat dalam belajar, kemudian hasilnya kami identifikasi lalu kami tindaklanjuti dengan berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, asesmen dilakukan kembali setiap awal pembelajaran agar guru dapat menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.¹¹

¹⁰Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

¹¹Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 21 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan pembelajaran yaitu menentukan Tujuan Pembelajaran (CP) untuk menentukan Capaian Pembelajaran (CP), kemudian menyusun modul ajar dan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kemudian melakukan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengakses perangkat ajar dan melakukan asesmen diagnostik.

2. Pelaksanaan

Guru merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dituntut harus bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam sebuah pendidikan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari sebuah program yang sudah direncanakan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru boleh berimprovisasi namun tetap mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dirancang.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran Intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran dari guru kepada peserta didik yang diselenggarakan di dalam kelas berdasarkan tingkatannya. Kegiatan Intrakurikuler bersifat wajib dilakukan oleh peserta didik dengan mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa 28 Mei 2024, peneliti menemukan bahwa materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dibawakan oleh guru adalah membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat 49:10 yaitu tentang berhubungan baik dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahan:

Sesungguhnya orang-orang muslim itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat Rahmat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Intrakurikuler ada beberapa tahapan, yaitu:

1) Kegiatan awal

Sebelum guru mengawali pembelajaran di dalam kelas, guru terlebih dahulu menentukan:

- a) Model pembelajaran yang akan digunakan, yaitu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek, sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah model pembelajaran kontekstual, yaitu model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat membaca, menghafal dan memahami makna dari Q.S A-Hujurat 49:10 yaitu pentingnya berbuat baik kepada sesama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yaitu cara guru menciptakan pembelajaran yang kondusif sekaligus sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 guru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif yaitu dengan cara peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menunjang efektivitas pembelajaran

- c) Strategi pembelajaran yang akan digunakan, yaitu metode atau cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu peserta didik memiliki peran yang lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sesuai dengan materi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu dengan dibagi menjadi kelompok kemudian peserta didik aktif membaca, menghafal dan berdiskusi dengan teman kelompok untuk memaknai arti dari materi dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan.

Sebelum memulai pembelajaran, guru menentukan dulu model, pendekatan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan diajarkan.¹²

Selanjutnya kegiatan awal pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan membaca doa bersama-sama, membaca Asmaul Husna dan tadarus Al-Qur'an atau Muroja'ah hafalan, kegiatan ini merupakan hal yang sudah biasa dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi.

Kemudian guru memeriksa kerapian dan kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru memberikan motivasi, pertanyaan terkait pembelajaran minggu lalu serta melakukan

¹²Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

apersepsi yaitu menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dan teknik penilaiannya.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 yaitu guru mengelompokkan peserta didik untuk menunjang efektivitas pembelajaran, guru membaca Surah Al hujurat dan menjelaskan tentang materi pentingnya berperilaku baik lalu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat 49:10 kemudian guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk lebih memahami makna materi. Selanjutnya guru memberikan kesempatan peserta didik perorang maupun perkelompok untuk menyampaikan opini dan pertanyaan tentang materi lalu guru memberikan umpan balik. Dilanjutkan dengan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk stor hafalan dengan maju ke meja guru, saat ada peserta didik yang lambat dalam menghafal guru akan menuntunnya dengan membantu peserta didik untuk menghafal perlahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Kegiatan inti dalam pembelajaran guru menekankan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dijelaskan, peserta didik diminta secara aktif untuk menemukan tema-tema inti yang diajarkan, mendiskusikan dengan kelompok, serta melakukan perbandingan pendapat dengan kelompok lain. Ketika masih ada yang belum memahami diadakan refleksi materi dengan tanya jawab dan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan modul ajar yang sudah disusun dan dipersiapkan.¹³

¹³ Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan guru memberikan penguatan kepada siswa, guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik tentang kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Pada asesmen guru memberikan tugas, penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan mencakup kemampuan dalam menghafal Q.S Al Hujurat/49:10 dengan benar dan memahami maknanya yaitu tentang pentingnya berperilaku baik.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara di atas peneliti memahami bahwa pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi. Diferensiasi pembelajaran merupakan perspektif guru bahwasanya setiap peserta didik mempunyai pendekatan dan kesiapan belajar yang berbeda meskipun ada pada satu tingkat pendidikan yang sama. Sehingga, dalam pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Dalam memahami materi pembelajaran, tidak semua peserta didik memiliki kemampuan yang sama. Guru harus mengetahui karakter personal anak didiknya agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Dalam mengajar guru tidak bisa secara utuh menyamakan penyampaian materi dengan cara dan hasil yang sama kepada semua peserta didik karena mereka memiliki tipe belajar yang berbeda-beda.

Dalam hal ini berdasarkan wawancara kepada peserta didik atas nama Nur Ainun mengungkapkan bahwa:

Kalau kami masuk belajar Pendidikan Agama Islam, ibu sering bagi kami jadi beberapa kelompok jadi bisa bantu untuk menghafal surah terus sama-sama bahas ulang arti surah dari materi yang ibu kasih, saling bicara apa yang kami pahami

masing-masing terus bantu belajar supaya bisa kami jekaskan ulang apa yang kami pahami.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti memahami bahwa pada pembelajaran berdiferensiasi yaitu berpusat pada peserta didik dengan cara yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam klas 4 yakni pembagian kelompok bisa membuat peserta didik lebih mengembangkan pengetahuannya dengan berdiskusi kepada teman kelompoknya.

b. Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembelajaran Kokurikuler dan Ekstrakurikuler

Kegiatan pembelajaran kokurikuler merupakan kegiatan penunjang yang berfungsi untuk memperdalam pemahaman siswa seperti penguasaan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar pendidikan akademik yang berfungsi untuk mendukung kegiatan akademik dan mengembangkan aspek tertentu dari kurikulum yang ada.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat pembelajaran kokurikuler. Pembelajaran kokurikuler merupakan projek P5 yaitu suatu bentuk kegiatan yang temanya sudah ditentukan.

1) Projek Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila pembelajaran Umum

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa P5 yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi pada pembelajaran umum yaitu mengambil tema kearifan lokal dan kewirausahaan. Penilaian P5 berbeda dengan penilain pembelajaran intrakurikuler yaitu hanya dilakukan sisetiap akhir semester.

¹⁴Nur Ainun, Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek Kurikulum yaitu Ibu Agusmityati mengemukakan bahwa:

Pelaksanaan P5 ini di luar waktu pembelajaran Intrakurikuler, ada jam tersendiri, di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi sudah menerapkan P5 sejak tahun ajaran 2023-2024 dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kearifan Lokal yang mana proyek yang dilakukan adalah siswa diberikan tugas berkreasi membuat kerajinan dari barang-barang bekas salah satu contohnya dari stik es krim bisa menjadi kerajinan tempat pensil, kerajinan rumah-rumah dan masih banyak lagi, dan juga mengambil tema kewirausahaan untuk saat ini masih dalam tahap penanaman kangkung yang Insya Allah hasilnya bisa dijual. P5 ini Laporan Hasil Belajarnya beda dengan Lapor pembelajaran Intrakurikuler, Lapornya tersendiri dan penerimaan lapornya satu kali satu tahun diakhir semester dua pas mau kenaikan kelas. Kalau untuk pembelajaran Ekstarkurikuler SD Inpres Donggala Kodi saat ini untuk sementara ada Pramuka dan pengajian setiap hari Jumat.¹⁵

Hal tersebut dibenarkan oleh wali kelas 4 yaitu ibu Pasni Babao mengungkapkan bahwa:

Proyek P5 khususnya kelas 4 yang sedang berjalan sekarang adalah bidang kewirausahaan yang mana sekarang peserta didik dilatih menanam sayur-sayuran seperti kangkung dan masih banyak lagi, lalu hasilnya nanti bisa dijual.¹⁶

2) Pojek Penguatan Profil Pelajar Pancasila khusus pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi bahwa implementasi P5 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu adalah dengan mengambil tema bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam proyek penguatan profil pelajar pancasila, saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun sikap relegius peserta didik yaitu dengan mengadakan zikir bersama yang dikhususkan setiap hari Jumat, dalam proses pelaksanaannya bukan hanya semata-mata zikir bersama tetapi juga menghafal Al-Qur'an, jadi setiap minggunya selesai zikir

¹⁵Agusmityati, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru, 28 Mei 2024

¹⁶Pasni Babao, guru kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

bersama saya tambahkan lagi hafalan, misalnya surah at-takasur bisa dicicil 2 minggu setiap minggu 4 ayat, nanti hafalannya distor setiap hari Jumat selesai zikir dan ada sedikit tambahan materi-materi kegamaan tentang ibadah, Al-Qur'an, tauhid dan lain-lain.¹⁷

Sehubungan dengan penjelasan di atas tentang P5, salah satu peserta didik di kelas 4 mengungkapkan apa yang mereka rasakan pada pembelajaran kokurikuler, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik atas nama Nur Hafizah mengungkapkan bahwa:

Perasaan kami dalam mengikuti pembelajaran kokurikuler senang, seru karna belajar hal baru seperti membuat kerajinan dari barang-barang bekas jadi rumah-rumah lucu, menanam kangkung, membuat potnya, memasukan tanah dan memasukan bibit kangkung, terus melihat kangkungnya tumbuh. Kalau zikir bersama setiap hari Jumat kami senang juga mengikutinya karena bisa pakai baju gamis muslimah, seru bisa zikir sama-sama, membaca dan menghafal surah pendek rame-rame juga sama teman-teman.¹⁸

Sebagaimana hasil wawancara, peneliti memahami bahwa Pembelajaran berbasis projek yang diharapkan dapat melatih peserta didik untuk bisa memiliki karakter yang lebih baik yang memiliki profil pelajar pancasila. Hal ini merupakan upaya atau usaha yang dilakukan untuk menegakkan karakter siswa, dan *output* yang dihasilkan dari P5 ini supaya ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka memiliki karakter profil pancasila yang sudah melekat pada dirinya dan mampu bersaing dalam dunia kerja di era globalisasi. Sehingga peserta didik tidak hanya bisa dikompetensi kognitif tetapi mereka juga mampu dalam bidang psikomotorik.

3. Evaluasi

¹⁷ Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

¹⁸ Nur Hafizah, Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas, 28 Mei 2024

Untuk mengetahui keefektifan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran diadakan evaluasi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi melakukan evaluasi menggunakan dua penilaian evaluasi, yaitu:

- a. Penilaian formatif, yaitu penilaian untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan bahwa melalui penilaian formatif guru memberikan sebuah pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik yang sudah dipelajari dipertemuan sebelumnya. Diakhir kegiatan guru memerintahkan peserta didik untuk meresmum materi yang sudah dipelajari dan penilaian antar teman berbentuk rubrik, diskusi tergantung dengan materi yang dipelajari dan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Disetiap akhir pembelajaran guru melakukan penilaian formatif yaitu memberikan soal yang mengacu pada materi yang dipelajari yang memuat isi dari tujuan pembelajaran dengan bentuk 5-10 soal untuk mengetahui capaian pembelajaran peserta didik.¹⁹

- b. Penilaian Sumatif, yaitu penilaian penentuan kenaikan kelas bagi setiap peserta didik, penilaian dilakukan setiap tengah dan akhir semester.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI yaitu Ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Setiap tengah dan akhir semester dilaksanakan penilaian sumatif. Pelaksanaan evaluasi Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS)

¹⁹ Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

serentak yaitu kelas 1 sampai kelas 6 walaupun kurikulum yang digunakan berbeda. Sumatif Tengah Semester (STS) di kelas 4 biasanya menggunakan bentuk soal essay singkat dan uraian sekitar 20 soal. Sedangkan Sumatif Akhir Semester (SAS) dalam bentuk pilihan ganda, essay singkat dan uraian.²⁰

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bahwa, proses evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pelaksanaan penilaian disetiap akhir pembelajaran per bab (formatif) bentuk penilaian bisa secara tertulis, lisan atau praktek berupa proyek sesuai dengan materi pembelajaran. Penilaian di setiap tengah dan akhir semester yaitu Sumatif Tengah Semester (STS) dan Sumatif Akhir Semester (SAS) dilaksanakan dalam bentuk tertulis dan disiapkan kisi-kisi soal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses penilaian peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) diberi remedial dengan mengidentifikasi materi mana yang belum dikuasai dan kembali diberikan lembar soal penilaian. Sementara, bagi peserta didik yang sudah mencapai KKM diberi pengayaan untuk menguatkan pengetahuan mereka dengan mengerjakan soal-soal dan dibahas serta didiskusikan bersama nantinya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa, dalam proses pembelajaran peserta didik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik lebih enjoy dan tidak tertekan karena pada saat penjelasan materi akan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami materi

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas IV, Nuraisyah mengumumkan bahwa:

²⁰Firtiyan, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

Kalau ibu selesai menjelaskan materi, ibu tanya lagi sudah mengerti atau belum, kalau ada yang belum paham ibu jelaskan ulang, kalau masih ada lagi yang belum paham ibu jelaskan dengan cara dipraktikkan lagi sampai kami paham semua.²¹

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti memahami bahwa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran pendidikan Agama Islam guru akan terus berupaya memahami karakteristik peserta didik dalam merespon materi yang dijelaskan dan terus mengembangkan media pembelajaran demi memudahkan proses belajar mengajar.

C. Kendala dan Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

Berdasarkan observasi, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, yaitu:

1. Pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi. Diferensiasi pembelajaran merupakan perspektif guru bahwasanya setiap peserta didik mempunyai pendekatan dan kesiapan belajar yang berbeda meskipun ada pada satu tingkat pendidikan yang sama. Sehingga, dalam pelaksanaannya guru melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Kurikulum merdeka ini ada yang namanya diferensiasi, diferensiasi itu mengelompokkan peserta didik yang bisa, setengah bisa dan tidak bisa tujuannya itu agar kita sebagai guru tidak tertinggal dalam penilaian, namun masih kurang maksimal karena pada kenyataannya tidak mudah memahami psikologis, emosional

²¹Nuraisyah, Peserta Didik kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang kelas 28 Mei 2024

dan tingkat pengetahuan peserta didik. Ada peserta didik yang memiliki tipe visual dalam memahami materi, peserta didik dengan tipe audio visualnya atau bahkan peserta didik yang memiliki tipe gabungan keduanya. Guru harus mengetahui karakter personal anak didiknya agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Dalam mengajar guru tidak bisa secara utuh menyamakan penyampaian materi dengan cara dan hasil yang sama kepada semua peserta didik karena mereka memiliki tipe belajar yang berbeda-beda.²²

Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan mengikuti pelatihan ataupun sosialisasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Fitriyani mengemukakan bahwa:

Sejauh ini usaha guru untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal ini salah satunya mengikuti pelatihan atau sosialisasi tentang Kurikulum Merdeka, misalnya seperti yang diadakan pemerintah dalam hal ini Kemendikbud walaupun hanya melalui webinar online, materi dalam webinar tersebut terdapat materi memahami psikologi, emosional dan kemampuan peserta didik agar guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi tapi tentu saja itu tidak cukup dan tidak maksimal maka saya pribadi sebagai guru harus melakukan cara lain seperti mengikuti pelatihan secara mandiri dan mencari referensi lain dan terus belajar cara memahami karakteristik peserta didik.²³

2. Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa sekolah sudah mengalokasikan waktu untuk setiap guru dan mata pelajarannya masing-masing oleh karena itu guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

²²Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

²³ Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

Dalam pembelajaran berdiferensiasi hampir semua guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk fokus kepada setiap peserta didik secara individual untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik dan mengelompokkannya sesuai dengan pengetahuan dan preferensi belajar masing-masing peserta didik karena hal ini tidak mudah dilakukan.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas 4 atas nama Nur tiara mengungkapkan bahwa:

Biasa saya agak lambat menghafal, kadang ibu bantu dengan cara saya menghafal dimejanya ibu tapi kadang juga tidak kalau waktunya sudah tidak cukup, sudah waktunya istirahat jadi saya sambung menghafal di rumah, minggu depan saya stor hafalanku sama ibu jadi biasa teman-temanku sudah menghafal surah selanjutnya sedangkan saya masih menghafal surah sebelumnya.²⁵

Dalam mengatasi kendala waktu yang kurang memadai guru mengikuti pelatihan yang diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Dalam mengatasi kendala waktu yang kurang memadai ini guru mata pelajaran mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran, salah satu materi dalam pelatihan tersebut adalah cara manajemen waktu dalam kelas, ini dapat membantu dalam mengatasi kendala waktu yang kurang memadai ini.²⁶

Sebagaimana hasil wawancara, peneliti memahami bahwa dalam hal ini perlu adanya penyesuaian diawal penerapan oleh guru. Sebab untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya akan ada berbagai macam gaya belajar peserta

²⁴Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

²⁵Nur Tiara, Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara peneliti di ruang kelas 4 Juni 2024

²⁶ Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

didik dari satu peserta didik dengan peserta didik yang lain serta memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendiferensiasi sesama peserta didik di kelas.

3. Buku penunjang pembelajaran PAI yang disediakan oleh pemerintah masih belum lengkap dan hanya disediakan secara literasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi buku penunjang sangat diperlukan namun ketersediaannya masih belum lengkap dan masih berkualitas rendah baik dari pemerintah maupun dari satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Buku teks yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang ada saat ini masih berkualitas cukup rendah. Masih kurang referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dimana pembelajaran berpusat kepada siswa agar dapat berjalan secara efektif. Karena penerapan Kurikulum yang masih baru sehingga guru sangat membutuhkan lebih banyak referensi untuk kelangsungan pembelajaran agar sesuai dengan yang diharapkan.²⁷

Dalam mengatasi kendala tersebut guru berusaha untuk mengikuti workshop agar mendapatkan banyak referensi materi ataupun buku demi menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Guru mencoba mengikuti workshop untuk menambah referensi materi ataupun referensi info buku yang bisa menunjang pembelajaran Kurikulum Merdeka ini, kadang guru mengikuti workshop secara online yang dilaksanakan oleh pemerintah maupun satuan pendidikan.²⁸

²⁷Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

²⁸Firtiyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

4. Kemampuan guru yang masih rendah

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka menjadi penyebab kemampuan guru yang masih rendah dalam mengembangkan media pembelajaran. peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media dan model pembelajaran yang menarik misalnya video pembelajaran yang menarik untuk mendorong keberhasilan pembelajaran serta menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Diperlukan kreativitas untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, kompetensi yang masih minim karena pengalaman yang masih minim tentang Kurikulum Merdeka menjadi salah satu kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran apa yang tepat dan menarik karna pada Kurikulum Merdeka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif.²⁹

Dalam mengatasi kendala tersebut guru mengikuti pelatihan bimbingan teknis yang diadakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ibu Fitriyani mengungkapkan bahwa:

Musyawarah Guru Mata Pelajaran tahun kemarin sudah dua atau tiga kali melaksanakan pelatihan dan bimbingan teknis mengajar, selain materi cara memahami karakteristik peserta didik, manajemen waktu di kelas, ada juga materi mengembangkan media pembelajaran seperti dalam bentuk video pembelajaran dan masih banyak lagi.³⁰

²⁹Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

³⁰Fitriyani, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruang guru 4 Juni 2024

Dalam hal ini dikuatkan oleh Kepala Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi, ibu Dian Mayasari mengungkapkan bahwa:

Selama diterapkannya Kurikulum Merdeka di sekolah ini guru-guru mata pelajaran sudah beberapa kali mengikuti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum Merdeka seperti yang diadakan MGMP sudah dua kali diadakan dan kegiatan ini setiap sekolah mendelegasikan 5 guru mata pelajaran waktu itu salah satunya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sebisa mungkin guru-guru mengikuti pelatihan-pelatihan Internal sambil terus mengembangkan pengetahuan dan kreatifitasnya.³¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas tentang kendala dalam Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi peneliti memahami bahwa guru mengalami beberapa kendala yaitu pembelajaran diferensiasi yang kurang maksimal dan waktu yang kurang memadai karena dalam hal ini perlu adanya penyesuaian diawal penerapan oleh guru. Sebab untuk mengelompokkan peserta didik sesuai dengan hasil diagnostiknya akan ada berbagai macam gaya belajar peserta didik dari satu peserta didik dengan peserta didik yang lain serta memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendiferensiasi sesama peserta didik di kelas.

Kendala selanjutnya adalah buku penunjang yang kurang memadai dan kemampuan guru yang masih rendah karena dalam hal ini bahwa dalam pembelajaran guru sangat memerlukan banyak referensi mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka dikarenakan yang disediakan pemerintah masih berkualitas rendah dan kurangnya pengalaman guru tentang Kurikulum Merdeka menjadi penyebab kemampuan guru masih

³¹Dian Mayasari, Kepala Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu, wawancara oleh peneliti di ruangan Kepala Sekolah 4 Juni 2024

rendah dalam pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan guru yang masih rendah dalam manajemen waktu di kelas dan juga kemampuan guru yang masih rendah dalam mengembangkan media pembelajaran.

Dari beberapa Kendala di atas, sesuai hasil Observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa solusi dalam mengatasi kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu adalah dengan cara guru mengikuti berbagai kegiatan seperti sosialisasi dan pelatihan-pelatihan maupun bimbingan teknis tentang Kurikulum Merdeka karena pelatihan seperti webinar ataupun workshop tentang Kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan guru-guru untuk menambah pengetahuan dan mengasah skil dalam mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi telah terlaksana pada pembelajaran Intrakurikuler dengan pembelajaran berdiferensiasi, kokurikuler yaitu Profil Pelajar Pancasila (P5) dan ekstrakurikuler. Dimulai dari persiapan guru dalam implementasi pembelajaran yaitu diawali dengan menyusun perangkat pembelajaran, selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
2. Kendala Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu adalah pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dikarenakan 1. buku pembelajaran yang belum lengkap, 2. kemampuan guru yang masih rendah, 3. kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka karena guru kurang mengikuti pelatihan.

Solusi dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi adalah dengan mengikuti kegiatan sosialisasi tentang Implementasi Kurikulum Merdeka baik yang diselenggarakan sekolah maupun pemerintah (Kemendikbud) dan mengikuti pelatihan internal dalam bentuk

pelatihan berupa bimbingan teknis mengajar, workshop, IHT (*In House Training*) yang salah satunya difasilitasi oleh sekolah penggerak serta dengan mengikuti Platform Merdeka Mengajar (PMM).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan implikasi sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka persiapan, pelaksanaan dan penilaian lebih dipantu dalam pelaksanaannya. Karena setiap proses pasti ada kendala, maka perlu bagi Kepala Sekolah untuk selalu memantau proses Implementasi Kurikulum Merdeka khususnya pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu.

2. Guru

Diharapkan Lebih meningkatkan lagi pengetahuan tentang Kurikulum Merdeka dengan mengikuti pelatihan, seminar atau mempelajari buku-buku tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta lebih ditingkatkan lagi kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran Kurikulum Merdeka. Lebih berinovasi lagi untuk menjalankan pembelajaran dalam pemakaian media pembelajaran agar peserta didik tertari lagi dan memiliki semangat yang tinggi pada saat pembelajaran berlangsung, contohnya yaitu seperti video pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah Nasution, "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka", *Jurnal of Education* 2, no.3 (2023): 45.s
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rinek Cipta, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- E. Mulyasa. *Pengembangan Kurikulum dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Fitrah Muh dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gafur, Abdul. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Hadiansah, Deni. *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: YRAMA WIDYA, 2022.
- Hakimatus Sakidah dkk, *Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2023.
- Hamdan. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Teori dan Praktek*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2017.
- H.A, Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Belajar untuk Era Revolusi Industri 4.0 dan society 5.0*, Tasikamalaya: CV Pustaka Turats Press, 2022.
- Idhartono dan Amelia Rizky. "Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita". *Teknologi Pembelajaran* 6, no.1. (2022): 93
- Jannah, Faridatu. "Problematisa Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022". *Al YAZIDIY. Ilmu Sosial, Hmaniora dan Pendidikan* 4, no.2 (2022): 55-56
- Kemendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat dari Khoirurrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Keputusan Kepala Badan Standar. Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset da Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka.

Khoirurrijal *et al.* *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2022.

Lembaga Penjamin Mutu. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Palu: LPM IAIN Palu, 2022.

Manalu Juliati Boang. “Pengembangan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka”. *Prosiding Pendidikan Dasar 1*, no.1 (2022): 80-86.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Marianti Putra dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, Jakarta: Kemendikudristek, 2012.

Mokodompit, Muliadi. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Litetrasi Nusantara Abadi Group, 2022.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet, XXXIV; Bandung: Remajaa Rosdakarya, 2015.

Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar dan Penerapannya dalam Pembelajaran PAI*. Surabaya: CV. Citra Media, 1996.

Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka, *Jurnal Aimin Publicize* 8, no. 2 (2023): 24.

Muharrom. ”Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Sintang”. *Ilmu Pendidikan dan Kearifan lokal* 3, no.1 (2023): 1-13.

Mujab, Syaiful. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Al Huda Kedungwungu Indramayu”. *Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 45.

Nofri, Henri. “Merdeka Belajar antara Retorika dan aplikasi”, *Jurnal E-Tech* 8, No.1 (2020): 2.

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rusdiana. “ Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Sains dan Teknologi”. *ISTEK* 8, no.2 (2021): 127.

Saepuloh, Dadang. “Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tanggerang, *Jipis* 27,no.1 (2018): 50

Sari, Intan. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pembelajaran Daring di SMKN 2 Cirebon”. *Education and Culture* 2, no. 3 (2022): 1-11.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2012

Suprahitiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Ubhiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Zuharini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.

LAMPIRAN

MODUL AJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS EMPAT
SEMESTER DUA

OLEH
FITRIYANI, S.Pd.I
NIP.1978062220001201

SEKOLAH DASAR INPRES DONGGALA KODI
TAHUN PELAJARAN 2023-2024

MODUL AJAR

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Fitriyani, S.Pd.I
Nama Sekolah	: SD Inpres Donggala Kodi
Tahun Pelajaran	: 2023-2024
Kelas/Semester	: 4 (Empat) / 2 (Dua)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Materi	: Membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10
Alokasi waktu	: 3 JPL
Pembelajaran ke	: 3

B. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Nomor ATP : 4.1

Membaca, menulis, menjelaskan pesan pokok dan menghafal serta membuat paparan yang berisi Q.S Al-Hujurat/49:10 tentang hubungan baik terhadap sesama, berani mempresentasikan paparan Q.S Al-Hujurat/49:10 tentang hubungan baik terhadap sesama, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil, dan mejalin hubungan baik terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari

C. KOMPETENSI AWAL

Membaca Al-Qur'an

D. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

E. SARANA DAN PRASARANA

Perangkat multi media

Buku teks pelajaran

Sumber lain yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran.

F. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik umum

G. MATERI

Sungguh beruntung kalian, sebab termasuk sebaik-baik umat yakni orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an akan dibalas setiap hurufnya dengan sepuluh kebaikan

Ayo membaca Al-Qur'an, dengan memperhatikan makharijul huruf dan hukum bacaan tajwidnya

Perhatikan bacaan mad (panjang)

Perhatikan bacaan gunnah, mendengung 2 harakat

Bacalah berulang-ulang agar kalian dapat membaca surah Al-Hujurat/49:10 dengan benar.

Temukan contoh bacaan tajwid pada Q.S Al-Hujurat/49:10

Allah menciptakan kita supaya kita bersaudara

Sesungguhnya orang beriman itu mereka bersaudara

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan motivasi dan bimbingan dari guru, peserta didik dapat meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati lebih tenang, sehingga perilakunya menjadi lebih santun
2. Dengan pembelajaran aktif dan menyenangkan, peserta didik dapat membaca Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
3. Dengan upaya guru menjadi inspirasi bagi peserta didik, peserta didik dapat menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar

B. PEMAHAMAN PERMAKNA

Satu huruf Al-Qur'an yang kamu baca akan diganti oleh Allah dengan sepuluh kebaikan.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Apakah kalian bisa membaca Al-Qur'an? Tahukah kalian tentang tajwid dan makharijul huruf?

D. MODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru membuka pembelajaran dan memperhatikan kesiapan peserta didik dalam belajar
- Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran
- Guru melakukan komunikasi aktif dengan peserta didik tentang kabar dan kegiatan belajar peserta didik di rumah dan mencatat kehadiran peserta didik
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca atau muroja'ah bacaan surah pendek
- Guru mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya dengan materi yang hendak dipelajari dan menjelaskan pentingnya materi tersebut dalam kehidupan

2. Kegiatan Inti

- Guru mengkondisikan pengelompokkan peserta didik untuk menunjang efektivitas pembelajaran
- Guru menampilkan media pembelajaran yang telah disiapkan untuk membentuk pemahaman awal terhadap materi membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan opini awal atau sebuah pertanyaan terhadap media yang telah disampaikan oleh guru
- Guru memberikan umpan balik atau jawaban dari opini atau pertanyaan peserta didik sekaligus mengaitkan pembelajaran dengan pentingnya perilaku yang sesuai dengan profil pelajar pancasila, sehingga peserta didik dapat meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an dapat menjadikan hati menjadi lebih tenang, sehingga perilakunya menjadi lebih santun
- Guru mengatur dan memanfaatkan kelompok peserta didik, secara kolaboratif dengan pembelajaran aktif sehingga dapat menumbuhkan kemampuan berfikir peserta didik tentang materi membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 sehingga peserta didik dapat membaca surah tersebut dengan benar
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pemahaman yang diperoleh, dengan mempresentasikannya sedangkan peserta didik yang lain dapat memberikan komentar, pertanyaan dan sanggahan
- Guru memberikan fasilitas dan kesempatan agar peserta didik dapat berkolaborasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk menggali informasi dari berbagai sumber
- Guru memberikan contoh kepada peserta didik, bagaimana menunjukan kompetensi keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik
- Peserta didik mencoba berulang-ulang dan guru memotivasi peserta didik untuk menggali daya kreatifitasnya sehingga peserta didik dapat menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
- Guru membimbing peserta didik untuk mencapai kompetensi yang maksimal serta memberikan arahan dan konfirmasi terhadap kemampuan yang ditampilkan peserta didik
- Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang belum dikuasai oleh peserta didik, serta membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini

3. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penguatan kepada peserta didik dengan menekankan pentingnya pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehingga mereka termotivasi untuk membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10

- Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya
- Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik secara individu maupun kelompok pada peserta didik
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa

F. ASESMEN

- Penilaian sikap peserta didik, mengacu pada profil pelajar pancasila yang dilaksanakan melalui observasi secara langsung maupun tidak langsung
- Penilaian pengetahuan peserta didik pada pembelajaran ini mencakup kemampuan pemahaman dalam membaca Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
- Sedangkan penilaian keterampilan mencakup kemampuan dalam menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar

G. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

- Peserta didik yang telah menguasai kompetensi diberikan bahan pelajaran yang lebih tinggi
- Sedangkan peserta didik yang belum menguasai kompetensi diberikan pendampingan baik secara individu maupun kelompok, pendampingan dilakukan oleh guru atau dengan menerapkan pembelajaran dengan teman sebaya

A. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

- Guru menganalisa pembelajaran yang terlewatkan
- Guru memastikan peserta didik telah mengetahui pentingnya membaca dan menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 karena membaca Al-Qur'an adalah bagian dari ibadah
- Guru meminta pendapat peserta didik tentang keseruan pembelajaran hari ini dan meminta masukan dari peserta didik ide kreatif agar pembelajaran pada pertemuan yang akan datang lebih menyenangkan

KOMPONEN LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Lembar kerja peserta didik disusun untuk mengukur ketercapaian kompetensi:

- Membaca Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
- Menghafal Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
- Menyebutkan bacaan panjang Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar
- Menyebutkan bacaan pendek Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar

- Menyebutkan bacaan Qolqolah Q.S Al-Hujurat/49:10 dengan benar

B. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

- Buku Teks peserta didik
- Buku Panduan Guru
- Buku referensi lain yang mendukung pembelajaran
- Guru mendorong peserta didik untuk mencari referensi lain dari internet dengan didampingi oleh guru atau orang tua

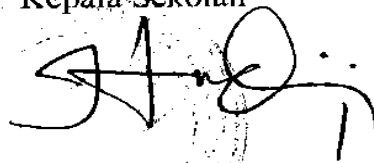
C. GLOSARIUM

- Makhroj = Tempat keluarnya huruf
- Tajwid = Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar
- Mad = Bacaan panjang
- Gunnah = Bacaan mendengung

D. DAFTAR PUSTAKA

- Faozan Ahamd, jamaluddin, Buku Peserta Didik Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemristekdikti, Jakarta, 2021
- Faozan Ahamd, jamaluddin, Buku Panduan Guru, Kurikulum Merdeka, Pusurbuk Balitbangbuk Kemristekdikti, Jakarta, 2021
- Badan standar, kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, SK Kepala BSKAP No.003 Tahun 2022, Capaian Pembelajaran PAUD Dikdasmen, pada Kurikulum Merdeka, Jakarta, 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah



H. HADIJAH, S.Pd., M.Pd
NIP. 19690405 199008 2 001

Palu, 3 Agustus 2023
Guru



Fitryani, S.Pd.I
NIP. 19780622 20001 2 01

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu

1. Bagaimana sejarah berdirinya Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu?
2. Apa saja visi misi Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu?
3. Bagaimana keadaan Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu di bawah kepemimpinan kepala sekolah?
4. Bagaimana keadaan peserta didik Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Inpres Donggala Kodi Kota Palu?

B. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama kelas IV?
2. Apa kendala dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV?

C. Peserta didik

1. Bagaimana menurut kamu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas?
2. Bagaimana menurut kamu ketika dalam mengikuti pembelajaran di luar kelas yaitu pembelajaran kokurikuler ?
3. Bagaimana guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memberikan tugas evaluasi diakhir pembelajaran?
4. Apa yang kamu lakukan ketika belum memahami pembelajaran tetapi waktu pembelajaran sudah selesai?

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TTD
1.	Dian Mayasari S.Pd.SD	Kepala Sekolah	
2.	Agusmiyati S.Pd	Wakasek Kurikulum	
3.	Fitryani A.Ma.Pd, S.Pd.I	Guru Pai Kelas 4	
4.	Pasni Babao S.Pd	Wali Kelas 4	
5	Nur Aisyah	Siswa Kelas 4	
6	Nur Ainun	Siswa Kelas 4	
7.	Nur Hafiza	Siswa Kelas 4	
8.	Nur Tiara	Siswa Kelas 4	



PEMERINTAH KOTA PALU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT. DINAS PENDIDIKAN WILAYAH 4
SDN INPRES DONGGALA KODI
Alamat: Jl. Sultan Alaudin No. 6 B No. Telp : (0451) 463 169



SURAT PERNYATAAN

nomor : KP.7/190/421.2/Pend/2024
perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

kepada Yth.
Kepala Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 20 Mei 2024 perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama Siti Zainab dengan judul, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 4 SDN Inpres Donggala Kodi".

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 1 bulan setelah tanggal ditetapkan

Demikian surat balasan dari kami.

Palu, 26 Juni 2024
Kepala Sekolah,



Dina Mayasari, S.Pd.SD
NIP. 19800428 200604 2 011

LAMPIRAN



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV



Gambar 4. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV



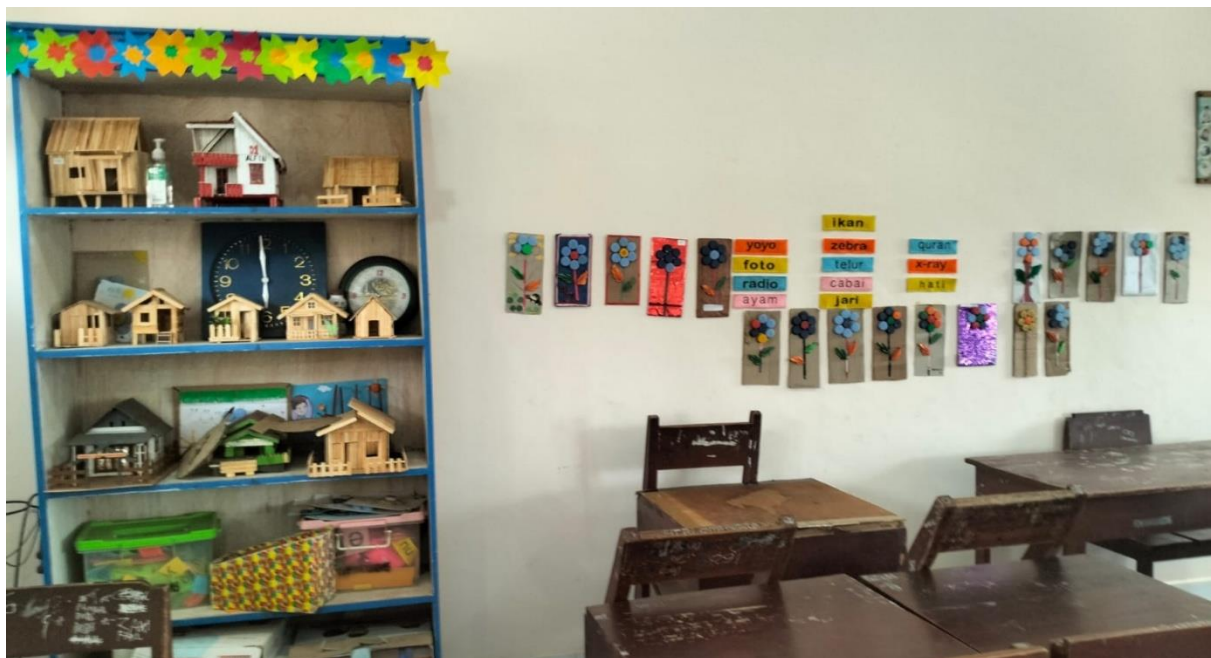
Gambar 5. Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV



Gambar 6. Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV



Gambar 7. Tanaman kangkung Projek Profil Pelajar Pancasila P5



Gambar 8. Hasil kerajinan tangan Peserta Didik pada Projek Profil Pelajar Pancasila P5